

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Tinjauan Teori Tentang Minat Melanjutkan Studi

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang, baik dalam hal studi, pekerjaan, maupun aktivitas yang lain. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, namun bila kepuasan berkurang minatpun berkurang. Sebaliknya kesenangan merupakan minat yang sementara. Kesenangan dan minat berbeda bukan dalam kualitasnya namun dalam ketetapannya (*persistence*). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun akan segera berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberikan kesenangan sementara. Minat lebih tetap (*persistence*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.¹⁴

Pengertian minat menurut bahasa (*epistimologi*) ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu.¹⁵ Secara (*terminology*) minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat adalah kecenderungan yang agak

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 97.

menetap dalam subjek untuk merasa tertarik dan merasa senang pada bidang atau hal tertentu. Kecenderungann terhadap suatu hal atau kegiatan berkaitan dengan minat. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain.

Minat menurut Djamairah minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.¹⁶

Slameto mengemukakan, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Minat adalah kecenderungan yang tetap seseorang terhadap suatu bidang dan perhatian yang terus menerus disertai dengan rasa senang.¹⁷

Menurut Djaali berpendapat bahwa minat merupakan partisipasi dalam suatu aktivitas yang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditandai dengan seseorang individu lebih suka dengan suatu hal dengan hal lain. Dengan demikian

¹⁶Syaiful Bahri Djamairah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 167.

¹⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakrta: Rineka Cipta 2010), 56.

apabila kecenderungan seseorang melakukannya dengan rasa suka dan tertarik sehingga dapat menambah semangatnya maka itu merupakan minat.¹⁸

Menurut Sardiman minat dapat diartikan sebagai keinginan jiwa seseorang individu kepada sesuatu hal yang dibarengi dengan adanya rasa senang kemudian dari hal tersebut akhirnya sesuatu hal tersebut menjadi penting. Kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara sesuatu yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat orang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dalam kepentingannya sendiri. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.¹⁹

Menurut Muhibbin Syah bahwa keinginan yang besar terhadap sesuatu dengan keinginan dan adanya hasrat yang tinggi terhadap hal tersebut menurut Muhibbin Syah adalah minat. Dengan adanya keinginan yang dimilikinya, maka seseorang individu tersebut akan melakukan hal atau aktivitas dengan melakukan sebaik-baiknya sebab ada rasa memiliki dan membutuhkan hal tersebut.²⁰

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang dapat timbul dengan adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan. Kemudian apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau kegiatan, maka hal tersebut akan diwujudkan dalam bentuk pemusatan perhatian

¹⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 124.

¹⁹Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2000), 75.

²⁰Yesika Mayang, "Hubungan Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Long Bangun", (2018), 644.

terhadap kegiatan yang mengarahkan seseorang pada pilihan tertentu yang ingin diwujudkan.

2. Macam-macam minat

1. Minat yang diekspresikan dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu.
2. Minat yang diwujudkan dimana seseorang dapat mengepresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu.
3. Minat yang diinventarisikan dimana seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.²¹

3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat

1. Motivasi dan cita-cita

Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat masuk ke perguruan tinggi.

2. Kemauan

²¹Andi Agustan Arifin, Sri Ratnasari, "Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa", 1 (Februari, 2017), 60.

Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk masuk ke perguruan tinggi maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

3. Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan dari siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maka siswa tersebut mempunyai minat untuk masuk ke perguruan tinggi.

4. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu hal yang cepat atau lambat harus dipenuhi. Seseorang akan berminat terhadap sesuatu hal apabila hal tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingan atau kebutuhannya sendiri. Jadi jelas bahwa soal minat bukan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar anak selalu butuh dan ingin terus belajar.²²

4. Fungsi Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan

²²Eka Kurniadi, Mungin Eddy Wibowo, "Perbedaan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling", *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory dan Application*, 3 (2016) , 13.

bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Begitu juga dengan minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, sehingga dapat diketahui bahwa minat adalah sumber motivasi pokok. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. bahwa ada tiga motivasi atau minat yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut
4. Minat mempengaruhi intensitas cita-cita
5. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
6. Prestasi suatu yang dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
7. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.²³

B. Tinjauan Tentang SMK dan SMA

- 1) Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

²³Amni Fauziyah, Asih Rosnaningsih dan samsul Azhar, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan minat belajar siswa" Vol.4, No. 1 (2017).

a. Pengertian SMK

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (PP No 29 Tahun 1990).

Sekolah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Bidang tertentu merupakan bidang yang dipilih dan dipelajari selama peserta didik berada di lembaga pendidikan kejuruan. Sekolah kejuruan merupakan subsistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja (UU No 20 Tahun 2003).

Penjelasan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15, menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan

mengembangkan warisan tersebut kearah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.²⁴Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

b. Tujuan SMK

Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum
 - a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan YME
 - b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab
 - c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
 - d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

²⁴Hendi Lesmana, “Analisis Komparatif Hasil Studi Mahasiswa Latar Belakang SMK Dan SMA di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan” *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 1 (April,2016), 19.

2) Tujuan khusus

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, maupun melalui jenjang yang lebih tinggi
- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih²⁵

c. Karakteristik SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidangnya. Namun SMK dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan usaha/ dunia industri, tetapi juga

²⁵Sarwo Edi, dkk, “pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di Wilayah Surakarta”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan* 1 (Januari 2017), 24-26.

dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun.²⁶

Karakteristik pendidikan kejuruan menurut Djohar adalah sebagai berikut :

1) Orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja

Sejalan dengan tujuan SMK yakni menghasilkan lulusan yang siap kerja, maka orientasi pendidikan bagi sekolah kejuruan adalah memberikan bekal keterampilan kepada siswa agar siap terjun dalam dunia kerja.

2) Jastifikasi khusus pada kebutuhan nyata dilapangan

Ini berarti bahwa pada dasarnya keterampilan yang dibekalkan sekolah kepada para siswanya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, kognitif dan afektif

Kurikulum SMK diarahkan untuk dapat mengembangkan segala aspek yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek efektif (tingkah laku), dan aspek psikomotorik (keterampilan), sehingga hal ini dapat melancarkan proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk menghadapi situasi kerja yang sebenarnya.

4) Tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah

Siswa SMK yang dapat dikatakan berhasil adalah bila siswa tersebut dapat memenuhi persyaratan kurikuler di sekolah dan juga memperoleh keberhasilan di dunia kerja.

²⁶ Nathanael Sitanggang, "Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (Oktober 2013), 187.

5) Kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja

Pendidikan kejuruan mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan yang terjadi di sekelilingnya, termasuk perkembangan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6) Memerlukan sarana dan prasarana yang memadai

Karena lebih banyak bersifat praktek, maka pendidikan kejuruan memerlukan banyak peralatan sarana dan prasarana untuk melancarkan program pendidikannya.

7) Adanya dukungan masyarakat

Mengingat mahalunya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan kejuruan, maka sekolah harus membina hubungan baik dengan masyarakat.²⁷

2) Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)

a. Pengertian SMA

Menurut Sarwono (2007) defenisi siswa Sekolah Menengah Atas yakni setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan pada tingkat menengah atas. Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekoalah menengah pertama (atau sederajat). Sekolah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

²⁷ Nathanael Sitanggang, "Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (Oktober 2013), 189-190.

Pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Secara struktural, SMA negeri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas Pendidikan Provinsi. Pendidikan SMA merupakan sekolah yang bertujuan untuk perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁸

b. Tujuan SMA

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tingkat lanjut.²⁹ Dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang:

1. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berkepribadian mantap dan mandiri
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan menengah atas ialah:

²⁸ Hendi Lesmana, "Analisis Komparatif Hasil Studi Mahasiswa Latar Belakang SMK Dan SMA di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan" *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 1 (April,2016), 19.

²⁹ Aullia Ninda Haryoni, "Kultur Sekolah Di SMA Negeri 8 Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 17.

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.³⁰

c. Karakteristik SMA

1. Mempersiapkan siswa untuk hidup secara lebih cerdas sebagai warga negara dan memahami serta menikmati hidupnya
2. Memberikan pelatihan mengenai informasi umum yang diperlukan sebagai latar belakang untuk kehidupan dan pelatihan dalam perangkat-perangkat umum pembelajaran yang diperlukan siswa untuk bekal belajar lebih lanjut mengenai kehidupan
3. Melayani semua orang selama periode wajib belajar sampai SMA (usia 16-17 tahun), terlepas dari minat yang diinginkan
4. Sangat menekankan pada apa yang dapat disebut metode membaca dan mengingat kembali (reciting). Membaca untuk mendapatkan informasi dan reciting untuk menafsirkan serta menyimpannya di dalam ingatan.
5. Secara umum, muatan dan metode dalam pendidikan umum muncul saat pendidik mengacu pada konsep psikologi umum mengenai kemampuan mental umum yang diyakini dapat berkembang baik dengan menguasai

³⁰Sabar Budi Raharjo, "Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 (Agustus, 2016), 205.

materi-materi tradisional yang disusun dan diajarkan sebagai disiplin ilmu formal³¹

C. Tinjauan Tentang Program Studi PAI

a. Pengertian Prodi PAI

Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah tarbiyah dengan kata kerja *rabba*, sedang pendidikan dalam Islam dalam bahasa Arab adalah Tarbiyatul Islamiyah.³²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.

Dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat dalam mewujudkan persatuan nasional.³³

Karena Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhwh Islamiyah dalam arti luas tersebut. Walaupun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi dan budaya, tetapi dalam keragaman ini

³¹Nathanael Sitanggang, "Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (Oktober 2013), 189.

³²Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ae-Ruzz Medi, 2014), 191

³³Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 157.

dapat dibangun suatu tuntutan hidup yang rukun, damai tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangnya berdimensi *infinitum* (Tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun algoritmik (Berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin, muslim, muhsin dengan perangkat komponen, variable, dengan parameter msing- masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.³⁴ Pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktikkannya dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

1. Pengembangan (Meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang)
2. Pengajaran (menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional)
3. Penyesuaian (menyesuaikan diri dalam lingkungan sesuai dengan ajaran Islam)
4. Pembiasaan (melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik).³⁶

³⁴Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, 2 (November, 2014), 157.

³⁵Su'dadah, *Kedudukan Dan Tujuan Agama Islam*; 161.

³⁶Hanif Maskur, "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" (Skripsi, IAIN Salatiga, 96-97).

D. Tinjauan Minat dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Program Studi PAI

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang atau individu untuk melanjutkan sekolah keperguruan tinggi untuk mendapatkan gelar diploma atau sarjana. Timbulnya minat menurut Bimo walgito itu merupakan salah satu factor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang tak lepas dari pengaruh, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya minat seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu Keinginan memperdalam ilmu pengetahuan, keinginan mencapai status sosial yang baik, keinginan mengejar karir, adanya kemauan belajar lebih lanjut, adanya pengaruh lingkungan, tersedia sarana dan kesempatan belajar, dukungan ekonomi keluarga, dan keberhasilan studi. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan ini timbul minat dari dalam diri seseorang untuk mencarinya dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.³⁷

Faktor eksternal dorongan untuk mendapatkan sesuatu karena dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti, pengalaman yang pernah ada di pendidikan menengah. Faktor eksternal ini sering menentukan arah minat seseorang melakukan tindakan dalam sekolah baik umum maupun khusus (Agama). Sebab pada umumnya kecenderungan orang memilih sesuatu setelah mendengar dan melihat suatu objek yang dapat menimbulkan minat pada dirinya. Seperti seseorang yang telah melihat dan mendengar tentang kualitas suatu perguruan tinggi, maka ia akan terdorong

³⁷ Aci Harningsih, "Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 50.

untuk tertarik dan memilih perguruan tinggi atau program studi tersebut yang berdasarkan pada pengalaman yang pernah ia lihat dan dengar.³⁸

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal karena memiliki program yang telah direncanakan dengan jelas dan terartur, serta ditetapkan secara resmi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pendidikan dilingkungan perguruan tinggi merupakan suatu harapan dari orang tua dan masyarakat untuk menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.³⁹

Perguruan tinggi menurut Fuad Ihsan diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi kelanjutan dari sekolah menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti yang luhur.⁴⁰

Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi program studi PAI adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan adanya kemauan

³⁸ Neneng Lestari, "Studi Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Peserta Didik MAN Lampung Timur Ke IAIN Metro Lampung" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 36.

³⁹ Andi Agustin Arifin, "Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 (Februari 2017), 78.

⁴⁰ Ayu Dwi Febriani, "Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, Dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah Yang Bertempat Tinggal Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah Yang Bertempat Tinggal Di Desa Adiwerna" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 18.

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu pendidikan tinggi dengan program studi PAI.

Dari pendapat Muhibbin Syah bahwa indikator minat melanjutkan ke perguruan tinggi diantaranya:

1) Adanya perasaan senang

Abu Ahmadi berpendapat bahwa perasaan senang merupakan pernyataan jiwa yang sifatnya subjektif dalam merasakan senang. Perasaan berhubungan dengan peristiwa persepsi, merupakan reaksi kejiwaan terhadap stimulus yang mengenyainya.⁴¹ Dalam melanjutkan ke perguruan tinggi adanya perasaan senang seorang siswa terhadap sesuatu yang diminatinya, rajin serta semangat dalam mencari informasi yang akan menumbuhkan minat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.⁴²

2) Adanya Pemusatan Perhatian

Abu Ahmadi juga berpendapat bahwa adanya perhatian jiwa kita dalam berkonsentrasi atau beraktivitas terhadap pengamatan disebut adanya pemusatan perhatian. Bahwa seseorang yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan ulet menghadapi kesulitan, mampu menjadi lebih baik, dan merasa yakin kemudian akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut.⁴³

3) Adanya ketertarikan

Menurut Mukmin Khairani mengemukakan bahwa seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuk dan ia akan sangat menikmati untuk

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 66.

⁴² Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, 2 (November, 2014), 159.

⁴³ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 32.

lebih mewujudkan apa yang sukai dengan demikian adanya ketertarikan siswa mengenai minat melanjutkan studi keperguruan tinggi dapat menimbulkan rasa suka sehingga siswa dapat mendalami bidang yang diinginkan kemudian mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi.⁴⁴

4) Adanya kemauan

Menuru Makmun Khairani mengemukakan bahwa kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.⁴⁵ Dengan adanya kemauan memberikan dorongan atau motivasi pada siswa, maka siswa dapat termotivasi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Dan kemauan itu bertalian erat dengan suatu tujuan atau cita-cita tertentu yang ingin dicapai. Seorang yang memiliki kemauan untuk melanjutkan studi karena pada diri siswa tersebut terdapat keinginan untuk mengejar tujuan-tujuan jangka panjang seperti keinginan mengejar karir kemudian penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan.⁴⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kemauan, diantaranya:

a) Keberhasilan akademik

Keberhasilan akademik bisa dilihat dari prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik, akan mempunyai minat yang lebih besar untuk melanjutkan studi dari pada siswa yang berprestasi sedang-sedang saja.

⁴⁴ Sinta Armalita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 3 (2016), 76.

⁴⁵ Khasan Setiaji, "Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10 (Maret, 2017), 48.

⁴⁶ Siti Khadijah, "Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2 (Desember, 2017), 180.

Tetapi hal ini tidak dapat dijadikan pedoman. Walaupun siswa memiliki prestasi yang baik dan berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi apabila sudah terbentur soal biaya, maka siswa tersebut dapat mewujudkan minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b) Status sosial ekonomi orang tua

Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dalam masyarakat yang dapat ditunjukkan dari pekerjaan, tingkat pendidikan, besarnya penghasilan, fasilitas dan barang-barang berharga. Siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya baik atau berkecukupan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal ini melanjutkan studi daripada siswa yang keadaan ekonomi keluarganya rendah.⁴⁷ Siswa yang orang tuanya yang berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya berpendidikan rendah . tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian. Tidak semua siswa yang berasal dari keluarga yang ekonominya berkecukupan mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan sebaliknya banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena justru dengan keadaan ekonomi keluarga yang rendah akan menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya kesuksesan diraihinya.

⁴⁷Menhard, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Status Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1 (April 2017), 46.

c) Lingkungan

Lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, dan perkembangan kita, diantaranya:

1. Lingkungan keluarga

Pendidikan dilingkungan keluarga dapat memengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik didalam anggota keluarga. Karena orang tua adalah sebagai orang dewasa yang mendidik anak-anak dilingkungan keluarga dirumah. Maka menjadi factor penting bagi orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orang tua terhadap anak untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan social yang sudah berlangsung.⁴⁸

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan lingkungan keluarga, maka pengaruh dilingkungan keluarga terhadap anak dapat memengaruhi apa yang diminati oleh anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan.

Saudara juga mempunyai pengaruh terhadap minat masuk ke perguruan tinggi. Misalkan saudaranya ada yang lulusan dari perguruan

⁴⁸Lisa Anugrah, "Pengaruh Motivasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Kelas XI IPS di SMA N 6 Padang" (Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI, 2016), 7.

tinggi dan sekarang sudah mempunyai pekerjaan yang mapan pasti saudara yang lain akan berusaha mengikuti jejaknya.⁴⁹

2. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum tertentu yang diikuti peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Proses pendidikan terhadap siswa disekolah menjadi tanggung jawab seorang guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua dilingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya.⁵⁰Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya.

Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maka secara langsung seorang guru telah menerima kepercayaan dari

⁴⁹Nursyamsiyah Fitriati dan Nina Zulida Situmorang, “Perbedaan Minat Melanjutkan Studi Ditinjau dari Tingkat Pendapatan Keluarga, Jurusan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Siswa SMKN 1 Sukoharjo”, *UniveritasAhmad Dahla*, (2014), 4.

⁵⁰Fera Ariawahyuni, dkk, “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Lubuk Basung” (April, 2018), 7.

masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Jabatan seorang pendidik adalah suatu tugas yang mulia, karena guru merupakan panutan semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah kearah perkembangan kualitas SDM yang berguna.oleh karena itu, peran seorang guru dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak didik dalam proses pendidikan.

3. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat sangat menentukan pribadi tiap-tiap individu anak. Karena lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak.⁵¹

Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuaidengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi.⁵² Bila teman bergaulnya memiliki minat masuk ke perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk ke perguruan tinggi.

⁵¹Wiwit Febriana Sari, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial, Potensi Diri dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK Negeri 1 Kebumen" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 31.

⁵²Lisa Anugrah, "Pengaruh Motivasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Kelas XI IPS di SMA N 6 Padang" (Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI, 2016), 7.

Dengan itu dapat disimpulkan bahawasanya minat melanjutkan keperguruan tinggi adalah keinginan atau kecenderungan seseorang pada suatu keadaan untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi dengan adanya keberhasilan akademik, status sosial ekonomi orang tua, dan dari lingkungan . Dalam minat melanjutkan studi keperguruan tinggi keberhasilan akademik, status sosial ekonomi orang tua, dan dari lingkungan merupakan salah satu penguat dari hal tersebut, dengan memberikan perhatian semaksimal mungkin mengenai minat dalam melanjutkan keperguruan tinggi. Dengan berusaha mencari informasi mengenai kegiatan yang diminatinya tersebut. Dengan adanya minat seseorang akan cenderung berusaha keras untuk mendapatkan perguruan tinggi yang diminatinya.